

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan ditengah perkembangan dunia bisnis di Indonesia yang semakin kompetitif maka perusahaan dituntut untuk bisa mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Hal ini dikarenakan muncul pesaing dalam dunia bisnis dengan jumlah yang sangat tidak sedikit, baik pesaing dalam negeri maupun luar negeri sehingga setiap perusahaan selalu berupaya terus dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang sangat cepat disemua bidang industri, yang menuntut keterampilan dari seorang pemimpin perusahaan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam kegiatan dunia bisnis saat ini, begitu pula dengan perusahaan industri dalam sektor semen. Namun perekonomian tersebut akan menciptakan persaingan yang sangat ketat antar kinerja perusahaan, maka setiap perusahaan harus melakukan inovasi dan efisiensi.

Suatu perusahaan juga diharapkan mengalami pertumbuhan baik dari segi harta, pendapatan maupun profit yang dihasilkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil pada tingkat tertentu dengan biaya yang dikeluarkan sekecil mungkin, dimana pencapaian efisiensi berarti suatu usaha untuk menjaga kemungkinan mendapatkan laba yang tinggi. Kinerja keuangan diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan dan disusun secara baik, akurat, serta dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya, kemudian akan dianalisis untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang akan datang dalam penilaian kinerja keuangan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan dimasa depan. Jika keadaan keuangan perusahaan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba dimasa mendatang. Untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio, bisa menggunakan berbagai macam sektor industri yang ada di Indonesia salah satunya sektor semen PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia yang bergerak dibidang manufaktur yang mempunyai usaha dalam bidang industri, khususnya dalam bidang industri semen. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mempunyai kualitas yang bagus dan produksi yang berkualitas, maka dari itu perusahaan manufaktur PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sudah didirikan pada tahun 1975 dan berkembang sampai saat ini.

Pertumbuhan industri manufaktur mengalami penurunan. Tingkat utilisasi industri semen turun dari angka 68,7% pada tahun 2016 ke 65% di 2017. Bagi perusahaan tentu menjadi tidak efisien, karena tetap harus mengeluarkan biaya operasional, tapi produksi yang dihasilkan tidak maksimal. Selain itu karena pasokan yang berlebih, membuat harga semen menjadi tertekan.

Tercatat harga semen curah turun 4,56% secara tahunan menjadi 754.068/ton pada 2017. Harga semen kemasan juga terkoreksi 3,57% secara tahunan menjadi Rp 860.158/ton. Ketika harga semen melemah keuntungan perusahaan menjadi taruhannya. Hal ini merupakan bagian dari dampak kenaikan BBM dilakukan bersamaan dengan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) serta banjirnya pasokan semen dipasar *over supply*.

Secara kuantitas, pembuatan semen memang terus meningkat, tetapi secara penjualan mengalami penurunan. Pemerintah telah melakukan penurunan harga jual rata rata sekitar 8% yang dijual untuk didalam negeri, hal ini menjadi salah satu alasan industri manufaktur melemah. Berdasarkan data yang dirangkum CNBC Indonesia PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis sampai saat ini, pasalnya penjualan semen kemasan/sak yang biasanya digunakan untuk pembangunan memberikan kontribusi sekitar 75% dari total penjual semen, tetapi pada tahun ini hanya berkontribusi sekitar 25%.

Kegiatan usaha PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk tidak dapat dipisahkan dari kondisi perekonomian pada umumnya. Direktur Utama PT. Indocement Tunggul Prakarsa memaparkan di artikel Warta Ekonomi.co.id, “Bahwa tingkat konsumsi semen di Jakarta turun tajam hingga 17,4% meski konsumsi semen di Jawa Barat hanya Tumbuh 1%, ini karena sepihnya permintaan semen untuk pembangunan *property*”.

Penurunan yang terjadi di PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk tidak hanya faktor, kenaikan BBM, bahan baku, Tarif daya listrik, dan langkanya permintaan semen untuk pembangunan *property*, tetapi ada faktor lain seperti PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk mengalokasikan belanja modal (*capital expenditure*) Rp 1,7 triliun hingga akhir tahun ini. Angka ini turun Rp 100 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 Rp 1,8 miliar, dana ini digunakan untuk membangun dua terminal dan pengemasan semen di Sumatra.

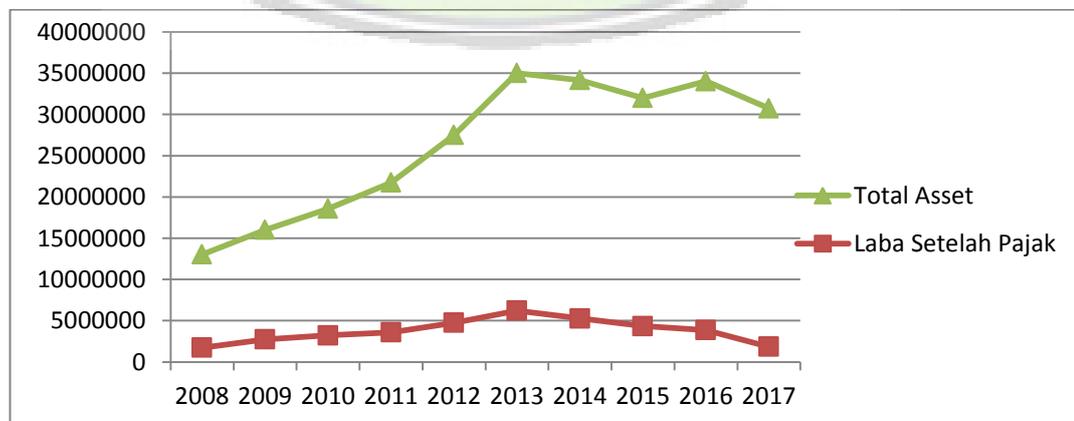
Berikut ini adalah data laba bersih setelah pajak PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk untuk periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Setelah Pajak Dan Total Asset Tahun 2008-2017

Tahun	Lab a Setelah Pajak	%	Keterangan	Total Asset	%	Keterangan
2007	980.103	-	-	10.037.927	-	-
2008	1.745.501	78,09%	Meningkat	11.286.707	12,44%	Meningkat
2009	2.745.654	57,30%	Meningkat	13.276.270	17,62%	Meningkat
2010	3.224.942	17,45%	Meningkat	15.346.146	15,59%	Meningkat
2011	3.601.516	11,68%	Meningkat	18.151.331	16,83%	Meningkat
2012	4.763.388	32,26%	Meningkat	22.755.160	25,36%	Meningkat
2013	6.217.863	30,53%	Meningkat	28.807.241	26,59%	Meningkat
2014	5.274.009	-15,18%	Menurun	28.884.973	0,26%	Menurun
2015	4.356.661	-17,39%	Menurun	27.638.380	-4,32%	Menurun
2016	3.870.319	-11,16%	Menurun	30.160.680	9,13%	Meningkat
2017	1.859.818	-51,95%	Menurun	28.883.878	-4,23%	Menurun

Sumber : Data Annual Report PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. (diolah)

Jika dilihat pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami peningkatan laba setelah pajak dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan laba setelah pajak. Berikut ini adalah pergerakan dari PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Laba Setelah Pajak dan Total Asset

Sumber : laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, data keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang kurang stabil, dimana nilai laba setelah pajak meningkat dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami penurunan laba setelah pajak . Hal ini terjadi karena beban pokok penjualan naik seperti biaya BBM untuk transportasi dan biaya untuk kemasan. Laba setelah pajak mengalami peningkatan dari tahun 2008 sampai tahun 2013. Jika dilihat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, berarti kinerja keuangan yang dilihat dari laba sebelum pajak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Artinya, perusahaan cukup baik dalam pencapaian kinerja keuangan. Walaupun pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

Apabila dilihat dari Asset perusahaan, pada tahun 2015 PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami penurunan karena meningkatnya persaingan di pasar yang tengah mengalami kelebihan pasokan, turunnya permintaan serta penambahan beberapa pabrik dan penggilingan semen di *home market* telah menyebabkan menurunnya margin diakibatkan oleh penurunan harga. Adapun asset PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk akhir tahun 2016 mencapai Rp 30,15 triliun atau naik 9,2% dari tahun 2015 yang tercatat Rp 27,6 Triliun. Pada tahun 2017 PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk mengalami penurunan kembali karna perseroan melakukan *oversupply* semen sekitar 37 juta ton, namun hal ini tidak membuat para tukang atau kontraktor membeli semen tiga roda.

Kondisi keuangan perusahaan yang kurang stabil tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Karena untuk melihat kekuatan, perusahaan harus menciptakan penjualan yang besar sesuai dengan kenyataan kondisi perusahaan manufaktur saat ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return on asset* yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio*.

Current ratio merupakan ukuran yang digunakan perusahaan manufaktur untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka semakin lancar perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Maka dapat dilihat disini bahwa perusahaan manufaktur baik apabila dapat lebih cepat untuk membayar kewajiban jangka

pendeknya. *Debt to equity ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai utang dimana semakin besar utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Sedangkan *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh dari rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*), terhadap rasio profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur sektor semen PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017. Penelitian ini terdapat merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, dimana variabel-variabel memiliki pengaruh yang berbeda di setiap penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk Periode 2008-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017?
2. Apakah pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017?
3. Apakah pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017?
4. Apakah pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) , dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) perusahaan pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk periode 2008-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan kemampuan berpikir penulis mengenai penerapan teori yang didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian sebenarnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana diagnosa dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk yang sedang berjalan tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam memutuskan kebijakan perusahaan mengenai kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat membantu manajemen mengidentifikasi berbagai kekurangan dalam

manajemen atau perusahaan dan kemudian melakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

3. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai bahan masukan atau referensi yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun untuk melanjutkan penelitian ini sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, tempat agar dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini hanya terfokus pada tiga variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) *Total Asset Turn Over* (TATO), dan satu variabel terikat yaitu *Return On Asset* (ROA) dengan objek PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk Periode 2008-2017 dan data didapat dari www.idx.co.id.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis pada pembuatan proposal skripsi ini menggunakan sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memudahkan dalam penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan dari isi bab ini yaitu mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat literature yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, waktu tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari profil organisasi/perusahaan, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Penjelasan dari isi bab ini yaitu tentang hasil kesimpulan serta saran dari skripsi ini.

